

**PENERAPAN JURNAL BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19:  
ANALISIS HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH STRATEGI  
PEMBELAJARAN (MODEL PEMBELAJARAN BIOLOGI)**

***APPLICATION OF LEARNING JOURNAL DURING THE COVID-19  
PANDEMIC: ANALYSIS OF LEARNING OUTCOMES IN LEARNING  
STRATEGY COURSE (BIOLOGY LEARNING MODEL)***

Dwi Purbowati<sup>1\*)</sup>, Rabiatal Adawiyah<sup>2)</sup>

<sup>1\*)</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, email: [dwi.purbowati@iain-surakarta.ac.id](mailto:dwi.purbowati@iain-surakarta.ac.id) (penulis korespondensi)

<sup>2)</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, email: [adawiyah.syarief@yahoo.com](mailto:adawiyah.syarief@yahoo.com)

Dikirimkan: April 2021; Disetujui: Juli 2021; Diterbitkan: Agustus 2021

---

---

**Abstrak**

Kondisi pandemi memaksa pelaksanaan pendidikan dalam keterbatasan (dengan sistem *online*). Diterapkan penulisan jurnal belajar untuk membantu mahasiswa merefleksi kembali pengetahuan yang telah diperoleh, meskipun dalam kondisi tanpa tatap muka, mahasiswa tetap dapat memahami kesulitan yang ditemui saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan jurnal belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar mahasiswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pelaksanaan di semester ganjil 2019/2020. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 yang mengikuti mata kuliah strategi pembelajaran (model pembelajaran biologi) yang dibagi menjadi kelas I dan II. Data dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif, yakni dengan membandingkan data antara kelas I (dengan jurnal belajar) dengan kelas II (tanpa jurnal belajar) dalam persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir untuk kelas I adalah A= 48,15 %, A-= 40,74%, dan B+= 11,11 %, sedangkan kelas II dengan nilai A= 32,14%, A-= 51,85%, B+= 3,70%, dan B=11,11%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan jurnal belajar di masa pandemi covid-19 memberikan kontribusi positif terhadap perolehan nilai akhir yang lebih baik bagi kelas I dibanding kelas II. Jurnal belajar mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk evaluasi diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga mahasiswa dapat melacak kemajuan yang telah dicapainya.

**Kata kunci:** hasil belajar, jurnal belajar, model pembelajaran biologi, kemandirian belajar

**Abstract**

*The pandemic condition forced the implementation of education in limitations (with an online system). Learning journal writing was applied to help students reflect back on the knowledge that has been obtained, even in non-face-to-face conditions, students can still understand the difficulties encountered during the learning process. This study aimed to analyze the application of learning journal during the covid-19 pandemic on students' learning outcomes. The type of the conducted study was descriptive with the implementation in the odd semester of 2019/2020 academic year. The study subjects were 5th semester students who took the learning strategy course (biology learning model) which was divided into classes I and II. Data were collected, processed and analyzed by quantitative descriptive technique, namely by comparing the data between class I (with study journal) and class II (without study journal) in percentages. The results showed that the final grades for class I were A= 48.15%, A-= 40.74%, and B+= 11.11%, while for class II were A= 32.14%, A-= 51, 85%, B+= 3.70%, and B=11.11%. It can be concluded that the application of learning journal during the covid-19 pandemic made a positive contribution to the acquisition of better final grades for class I compared to class II. The learning journal was able to improve students' ability to self-evaluate and solve the problems they face so that students can track their progress.*

**Keywords:** learning outcome, learning journal, biology learning model, self-regulated learning

---

---

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 (2020) membuat kebijakan penerapan *social distancing* dan *physical distancing* yang berdampak pada perubahan pendidikan yang ada di Perguruan Tinggi. Perkuliahan di bangku kelas digantikan dengan perkuliahan melalui sistem *online*. Menurut Febrianty, dkk (2020), pembelajaran dengan sistem *online* merupakan pembelajaran yang baru bagi Perguruan Tinggi dan akan membawa transformasi yang besar pada dunia pendidikan. Menghadapi tantangan ini, maka tugas dosen tidak hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran, tetapi juga haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif, bervariasi, dan menyenangkan (Cucus, Aprilinda, & Endra, 2016).

Menilik lagi bahwa hakikat belajar merupakan suatu proses mengalami, dimana hasilnya dapat menimbulkan perubahan perilaku mahasiswa ke arah yang lebih baik. Mahananingtyas (2017) menyatakan bahwa individu yang melakukan kegiatan belajar akan mengalami perubahan perkembangan mental yang terwujud dalam tiga aspek, yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan afektif, dan aspek perkembangan psikomotorik. Diharapkan dengan melakukan proses belajar, hasil belajar menjadi lebih baik. Idealnya, agar hasil belajar yang diperoleh maksimal, pemilihan strategi pembelajaran, cara mengajar guru, dan alat serta bahan dalam perkuliahan harus diperhatikan agar mahasiswa tidak mengalami kegagalan dalam proses belajar. Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono (2016) menyatakan bahwa diperlukan adanya pola belajar, sistem, dan strategi dalam belajar agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan sebelum penyelenggaraan perkuliahan pada mata kuliah Strategi Pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki pola dan strategi dalam belajar. Mahasiswa juga tidak memiliki rencana sebelum pembelajaran, tidak terbiasa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari, tentang kesulitan belajar, dan

kemampuan berpikir bagaimana cara memperbaiki kesulitan pada pembelajaran selanjutnya. *Self evaluation* dan *self regulation* yang dimiliki mahasiswa masih rendah. Hal ini terbukti ketika ditanya, mahasiswa selama ini belum pernah diminta untuk membuat tugas jurnal belajar pada semester sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dipandang perlu untuk menerapkan tugas menulis jurnal belajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran (Model Pembelajaran Biologi). Diperkuat dengan kondisi saat pandemi ini, adanya *self-evaluation* dan *self-regulation* sangat diperlukan. Pembelajaran pada masa pandemi adalah pembelajaran tanpa adanya tatap muka atau bertemu secara fisik (Henderson, 2003). Pembelajaran lebih banyak menggunakan *platform* digital untuk mempermudah proses belajar (Jadhav, Bagul & Aswale, 2020).

Jurnal belajar merupakan alat untuk merekam ide, pikiran dan pengalaman seseorang, seperti refleksi dan pandangan siswa dalam proses pembelajaran. Harris, Krause, Garnett, Gleeson, Peat, & Taylor (2007) menyatakan bahwa jurnal menjadi alat pengukuran yang didesain untuk mendorong refleksi dan belajar mandiri, serta memberi siswa tanggung jawab untuk mencatat pikirannya mengenai pembelajaran. Kartono & Imron (2011) menyatakan bahwa jurnal belajar adalah kumpulan catatan, pengamatan dan pemikiran serta materi-materi yang telah diperoleh dalam suatu periode tertentu. Keberadaan jurnal belajar bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran melalui proses menulis dan berpikir mengenai pengalaman belajar yang bersifat pribadi dan digunakan untuk refleksi diri.

Penulisan jurnal belajar juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa karena dalam penulisannya mahasiswa diminta untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan alami selama proses perkuliahan. Hasil penelitian Munawaroh, Pantiwati, & Rofieq (2016), bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penggunaan jurnal belajar sebagai refleksi setelah proses pembelajaran. Pada aspek komunikasi, Setiawan & Susilo (2015) mengungkapkan

bahwa penggunaan jurnal belajar menjadi pilihan alternatif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa, yakni kemampuan berkomunikasi secara tertulis yang berisi respon, refleksi serta perasaan berdasarkan kejadian yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran.

Aspek motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran juga dapat dikembangkan melalui penerapan jurnal belajar. Menurut Sadikin, Aina & Hakim (2016) bahwa jurnal belajar dapat meningkatkan motivasi pada 4 (empat) aspek motivasi, yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan) dan kelas yang menggunakan jurnal belajar memiliki persentase yang sama atau lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan jurnal belajar.

Hasil penelitian Andriyani & Indra (2017) menunjukkan jurnal belajar efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dan afektif dimana aspek kognitif terlihat pada peningkatan hasil belajar berdasarkan standar ketuntasan belajar, sedangkan aspek afektif terlihat pada peningkatan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Selain pengaruh positif juga terlihat pada peningkatan wawasan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri dalam belajar (Syarif & Munandar, 2018).

Berdasarkan berbagai manfaat jurnal belajar yang telah dipaparkan terlihat bahwa penggunaan jurnal belajar dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dalam hal ini adalah hasil belajar terlebih pada saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan jurnal belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar mahasiswa.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 di IAIN Raden Mas Said Surakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 sebanyak 54 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Strategi Pembelajaran (Model Pembelajaran Biologi). Subjek penelitian tersebut terbagi dalam 2 kelas, kelas I dan kelas II. Perbedaan perlakuan diberikan

untuk kedua kelas tersebut. Kelas I diberikan perlakuan tugas menulis jurnal belajar dan kelas II tidak diberikan perlakuan tugas menulis jurnal belajar tetapi dengan pembelajaran biasa (tugas terstruktur yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), diskusi, dan tanya jawab).

Langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pembelajaran Semester (RPS), jurnal belajar mahasiswa, rubrik jurnal belajar mahasiswa, bahan ajar; 2) pengantar di kelas; 3) menjelaskan tugas menulis jurnal belajar untuk kelas I (format penulisan, memperkenalkan bagian-bagian komponen, rubrik penilaian jurnal belajar); 4) pelaksanaan pembelajaran di kelas I dan kelas II di masing-masing kelas; 5) pemberian tugas menulis jurnal belajar untuk kelas I; 6) melaksanakan tes; 7) memasukkan (*input*) nilai mahasiswa; 8) analisis data dan tindak lanjut penelitian.

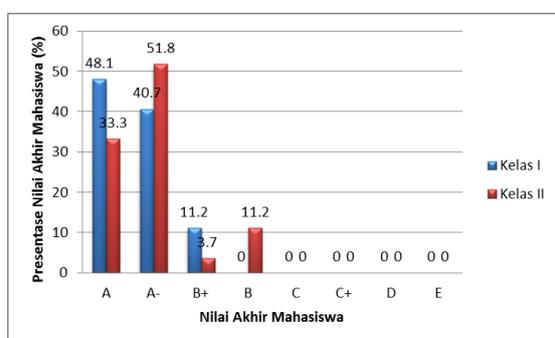
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk observasi awal sebelum penelitian dilakukan, dan lembar tes tertulis yang diberikan pada akhir perkuliahan. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data berupa nilai mahasiswa yang telah diperoleh dari tes di akhir perkuliahan, kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif, yakni dengan membandingkan data antara kelas I (dengan jurnal belajar) dengan kelas II (tanpa jurnal belajar) dalam persentase.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil nilai akhir mahasiswa pada kelas I (dengan jurnal belajar) dan kelas II (tanpa jurnal belajar atau kelas yang hanya diberikan tugas sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS)), disajikan pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai akhir mahasiswa kelas I dan kelas II terdapat perbedaan. Kelas I dengan nilai A= 48,15 %, A-= 40,74%, dan B+ = 11,11 %, sedang kelas II dengan nilai A= 32,14%, A-= 51,85%, B+= 3,70%, dan B= 11,11%.

Berdasarkan Gambar 1, secara umum penulisan jurnal belajar memberikan hasil yang positif. Kelas I dengan adanya penerapan jurnal belajar diperoleh nilai akhir yang lebih baik. Hasil penelitian Husamah

(2016) mengungkapkan bahwa dengan penerapan jurnal belajar mampu mendorong pencapaian nilai akhir yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Ullrich & Lutgendorf (2002) dan Septiyana, Prasetyo & Christijanti (2013), bahwa penulisan jurnal belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa. Sedangkan menurut Schultz (2009), penulisan jurnal belajar dikatakan sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika. Lebih lanjut Connor-Greene (2000) menunjukkan bahwa efek yang dirasakan pada penerapan penulisan jurnal yakni berpengaruh pada prestasi dan sikap mahasiswa dalam pembelajaran. Dengan adanya nilai akhir yang lebih baik, maka tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya telah tercapai. Hal ini sesuai dengan Picca, Starks & Gunderson (2013) bahwa kegiatan penulisan jurnal belajar efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



**Gambar 1.** Persentase Nilai Akhir Mahasiswa

Dengan adanya jurnal belajar mahasiswa dapat mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya, sehingga dosen dapat mencari pemecahan atas kelemahan tersebut. Hal ini sejalan dengan Mahlanze & Sibiya (2017) bahwa melalui penulisan jurnal belajar mahasiswa menjadi sadar kekuatan dan kelemahan dalam belajar yang selama ini mereka alami. Kelemahan ini menjadi cara awal mahasiswa untuk melakukan refleksi setelah mengalami proses belajar, yang nantinya akan menimbulkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang diartikan sebagai *self-regulated learning*, merupakan suatu kemampuan pada diri seseorang untuk mengontrol perilakunya sendiri sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam belajar (Zaduqisti, 2014).

Alsa (2005) membagi ciri seseorang yang memiliki kemandirian belajar menjadi tiga, yakni secara motivasional, secara metakognitif, dan secara behavioral. Secara motivasional seseorang mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar ia akan dapat menunjukkan efikasi diri yang tinggi, minat instrinsik, atribusi diri, dan usaha yang tinggi dalam belajar. Secara metakognitif, seorang mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar ia akan mampu merencanakan, mengorganisir, memantau, mengatur, dan melakukan evaluasi di berbagai tahap dalam belajarnya. Sedang secara behavioral seorang mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar, ia akan aktif memilih, menciptakan lingkungan belajar, mencari informasi, berada pada situasi yang mendukung dirinya belajar, memberi dirinya hadiah saat berhasil dalam belajar, mencari saran untuk mendukung kegiatan belajarnya, dan menstruktur kegiatan belajarnya. Susanto (2006) menyatakan bahwa walaupun seorang mahasiswa itu memiliki kemampuan yang tinggi secara intelegensinya, tetapi jika *self-regulated learning* rendah, maka ia tidak akan mencapai prestasi dalam belajarnya.

Menurut Nie, Yeo, & Lau (2007) salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian belajar seseorang mahasiswa yakni dengan memberikan tugas rumah, yang termasuk dalam teknik behavioral. Salah satu aktivitas yang dapat diterapkan dalam pemberian tugas rumah (*homework assignment*) yaitu menulis jurnal belajar (Komalasari & Karsih, 2011). Hal ini sejalan dengan Zaduqisti (2014) bahwa pemberian tugas menulis jurnal belajar mampu meningkatkan *self-regulated learning* pada mahasiswa. Hasil penelitian lainnya dari Zaduqisti (2013) menjelaskan bahwa pemberian tugas menulis jurnal belajar efektif meningkatkan *self-regulated learning* pada siswa sekolah dasar. Diperkuat Berardo (2014) bahwa penulisan jurnal belajar lazim digunakan sebagai terapi dan kegiatan konseling pada teknik tugas rumah. Sedang menurut Paris & Paris dalam Tanler (2006) bahwa jurnal belajar atau yang diistilahkan *journaling* mampu meningkatkan kemampuan seseorang mahasiswa untuk evaluasi diri dan memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dalam belajar.

Menulis jurnal belajar, merupakan kegiatan menulis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam sebuah buku atau lembaran yang disebut sebagai jurnal belajar. Dalam isi jurnal belajar terdapat arahan yang dapat digunakan sebagai petunjuk, sehingga mahasiswa menjadi tahu apa saja yang dilakukannya, yang meliputi pengorganisasian, elaborasi, pengawasan, dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya. Tanpa adanya arahan dalam menulis jurnal belajar, maka perbaikan hasil belajar dan regulasi diri dalam belajar menjadi kurang efektif (Berthold, Nuckles, & Renkl, 2007; Hubner, Nuckles, & Renkl, 2010). Menulis jurnal belajar dapat digunakan untuk seseorang dalam rangka melakukan elaborasi dan refleksi pada hasil belajar (Nuckles, Hubner, & Renkl, 2009). Selain itu juga terdapat umpan balik (*feedback*) dalam jurnal belajar atas tulisan yang telah mereka susun yang diberikan oleh dosen. Menurut Nicols & Dick (2006), adanya umpan balik dari dosen berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam kemampuannya melakukan regulasi belajar. Selain itu menurut Butler & Winne (1995) bahwa umpan balik yang diberikan oleh dosen dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar dapat belajar mandiri, dan dapat mendiagnosa kesalahpahaman saat pembelajaran.

Umpan balik (*feedback*) disebut juga sebagai *formative assessment*, yakni digunakan sebagai informasi komunikasi oleh dosen dan mahasiswa yang bertujuan memodifikasi perilaku dan cara berpikir untuk mengembangkan kegiatan belajarnya. Ada dua bentuk *feedback*, yang pertama adalah *feedback* yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya tanpa adanya dialog atau yang disebut *feedback* transmisi, kedua *feedback* yang disertai adanya dialog antara dosen dengan mahasiswanya. Hasil penelitian Nicols & Dick (2006) menyebutkan bahwa *feedback* dengan dialog lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan *self-regulated learning* pada mahasiswa.

Terdapat aktivitas lain yang ikut terhubung ketika kegiatan menulis jurnal belajar dilakukan, yaitu mengimajinasi, berpikir, dan kegiatan menulis itu sendiri. Durasi waktu penulisan jurnal belajar ini

cukup panjang karena dapat dilakukan di rumah setelah selesai pembelajaran, sehingga mahasiswa akan leluasa dan mendalam dalam berpikir. Hal ini memberikan implikasi positif karena mahasiswa akan berpikir matang-matang memikirkan bagaimana dan langkah apa yang akan diambil selanjutnya untuk mengubah dan memperbaiki tingkah lakunya yang kurang baik. Neenan dalam Palmer (2011) mengungkapkan perubahan cara pandang seseorang setelah menuliskan jurnal belajar tergantung dengan kejadian yang menimpanya.

Manfaat lain yang diperoleh dari menulis jurnal belajar adalah terbangunnya hubungan interpersonal yang lebih baik antara dosen dengan mahasiswa melalui kegiatan menulis jurnal. Hopskin (2021) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis jurnal belajar memungkinkan terbangunnya hubungan personal dan dialog dosen dengan mahasiswanya, sehingga dapat menyediakan informasi berguna bagi dosen mengenai seberapa besar keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain hubungan interpersonal, manfaat lainnya dari menulis jurnal belajar adalah memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai pemahaman materi yang telah dipelajari, mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan dalam belajar, menunjukkan adanya perkembangan dalam belajar, menjadi suatu rekaman pikiran dan kumpulan ide-ide pada saat belajar, meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Hooey & Bailey, 2005; Husamah, 2016; Hopskin, 2021). Slavin dalam Susantini (2005) juga mengemukakan bahwa dengan adanya jurnal belajar, mahasiswa terbiasa bertanya pada diri sendiri tentang hal yang telah dialaminya. Pertanyaan kepada diri sendiri ini merupakan strategi metakognitif, yang menuntut siswa berkemampuan tinggi seperti berpikir divergen dan berpikir kreatif. Klien (2010) menambahkan bahwa dengan bertanya pada diri sendiri, maka seseorang dapat melacak kemajuan yang telah dicapainya, sehingga ia tahu dimana letak pengetahuannya dan keterampilan apa yang diperoleh selama pembelajaran.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan adanya penerapan jurnal belajar pada masa pandemi covid-19 memberikan kontribusi positif terhadap persentase perolehan nilai akhir mahasiswa yang ditunjukkan oleh kelas I, yaitu A= 48,15 %, A-= 40,74%, dan B+ = 11,11 %, sedangkan kelas II dengan nilai A= 32,14%, A-= 51,85%, B+= 3,70%, dan B= 11,11%. Jurnal belajar mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk evaluasi diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam belajar. Dengan bertanya pada diri sendiri, maka mahasiswa dapat melacak kemajuan yang telah dicapainya, sehingga ia tahu dimana letak pengetahuannya dan keterampilan apa yang diperoleh selama pembelajaran.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Institusi dimana peneliti melakukan penelitian ini, khususnya kepada mahasiswa semester 5 yang merupakan subjek penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Alsa, A. (2005). Program Belajar, Jenis Kelamin, Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Prestasi Belajar Matematika pada Pelajar SMA Negeri di Yogyakarta, *Disertasi*, tidak diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Andriyani, F. D., & Indra, E. N. (2017). Kontribusi Penggunaan Jurnal Belajar pada Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 140–147. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.11976>
- Berardo, C. 2014. Alice in Writerland: Writing as a Therapeutic Tool and a Way to Understand Adolescent Needs. *Transactional Analysis Journal*, 44(1), 142-152. <https://doi.org/10.1177/0362153714541950>
- Berthold, K., Nuckles, M., & Renkl, A. (2007). Do Learning Protocols Support Learning Strategies and Outcomes? The Role of Cognitive and Metacognitive Prompts. *Journal of Learning and Instruction*, 17(5), 564-577. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.09.007>
- Butler, D. L., & Winne, P. H. (1995). Feedback and Self-Regulated Learning: A Theoretical Synthesis. *Review of Educational Research*, 65(3), 245–281. <https://doi.org/10.2307/1170684>
- Cucus, A., Aprilinda, Y., & Endra, R. Y. (2016) Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)*, 7(2), 1–5. <http://dx.doi.org/10.36448/jsit.v7i1.765>
- Febrianty, E. R., Simarmata, J., Suleman, A. R., Hasibuan, A., Purba, S., Butarbutar, M., & Saputra, S. (2020). Manajemen Perubahan Perusahaan di Era Transformasi Digital. Medan: Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/>
- Connor-Greene, P. A. (2000). Making Connections: Evaluating the Effectiveness of Journal Writing in Enhancing Student Learning. *Journal of Teaching of Psychology*, 27(1), 44-46. [https://doi.org/10.1207/S15328023TOP2701\\_10](https://doi.org/10.1207/S15328023TOP2701_10)
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19. (2020). Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019).
- Harris, K-L., Krause, K-L., Garnett, R., Gleeson, D., Peat, M., & Taylor, C. (2007). Enhancing The Assessment of Learning in Australian Higher Education: Biological Sciences. The Carrick Institute for Learning and Teaching in Higher Education. [https://ltr.edu.au/resources/grants\\_2005project\\_biology\\_finalreport\\_0.pdf](https://ltr.edu.au/resources/grants_2005project_biology_finalreport_0.pdf)
- Henderson, A. J. (2003). *The E-Learning Question and Answer Book: A Survival Guide for Trainers and Business Managers*. New York: American Management Association.
- Hooley, C. A., & Bailey, T. J. (2005). Journal Writing and the Development of Spatial Thinking Skills. *Journal of Geography*, 104(6), 257–261.

- <https://doi.org/10.1080/00221340508978647>
- Hopskin, G. (2021). Journal Writing Every Day: Teachers Say It Really Works! (In Journal Writing Every Day: A Painless Way to Develop Skills). *Education World*. Retrieved from: [https://www.educationworld.com/a\\_curr/curr144.shtml](https://www.educationworld.com/a_curr/curr144.shtml)
- Hubner, S., Nukles, M., & Renkl, A., (2010). Writing Learning Journal: Instructional Support to Overcome Learning-Strategy Deficits. *Journal Learning and Instruction*, 20(1), 18-29.
- Husamah. (2016). Penerapan Tugas Menulis Jurnal Belajar Terhadap Nilai Akhir Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan FKIP-UMM. *Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016*, 1175–1181. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar & Pembelajaran*. Malang: UM Press.
- Jadhav, V. R., Bagul, T. D. & Aswale, S. R. (2020). ‘COVID- 19 Era: Students ’ Role to Look at Problems in Education System during Lockdown Issues in Maharashtra, India. *International Journal of Research And Review*, 7(5), 328–331.
- Kartono, & Imron, A. (2011). Penerapan Teknik Penilaian Learning Journal pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Segiempat. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2(1), 57–71. <https://doi.org/10.15294/kreano.v2i1.1246>
- Klien, S. R. (2010). Exploring Hope and the Inner Life Through Journaling. *Education for Meaning and Social Justice*, 23(1), 49-52.
- Komalasari, G., & Karsih, W.E. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Mahlanze, H. T., & Sibiyi, M. N. (2017). Perceptions of Student Nurses On the Writing of Reflective Journals as A Means for Personal, Professional and Clinical Learning Development. *Health SA Gesondheid*, 22(1), 79–86. <https://doi.org/10.1016/j.hsag.2016.05.005>
- Munawaroh, L., Pantiwati, Y., & Rofieq, A. (2016). Penggunaan Jurnal Belajar dalam Pembelajaran Class Wide Peer Tutoring Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(3), 263–273. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2659>
- Nicols, J, D & Dick, D. M. (2006). Formative Assessment and Self-Regulated Learning: a Model and Seven Principles of Good Feed Back Practice. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199-218.
- Nie, Y., Yeo S. M., & Lau, S. (2007). Application of Generalizability Theory in The Investigation of The Quality of Journal Writing in Mathematics. *Studies in Educational Evaluation*, 33(1), 371-383.
- Nuckles, M., Hubner, S., & Renkl, A., (2009). Enhancing Self-Regulated Learning by Writing Learning Protocols. *Journal of Learning and Instruction*, 19(1), 259-271.
- Palmer, S. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. (Terjemahan Haris H. Setiadjud). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Picca, L. H., Starks, B., & Gunderson, J. (2013). “It Opened My Eyes”: Using Student Journal Writing to Make Visible Race, Class, and Gender in Everyday Life. *Teaching Sociology*, 41(1), 82–93. <https://doi.org/10.1177/0092055X12460029>
- Sadikin, A., Aina, M., & Hakim, N. (2016). Penerapan Asesmen Berbasis Portopolio dan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah

- Perencanaan Pengajaran Biologi. *Biodik*, 2(2), 50–61.
- Septiyana, K., Prasetyo, B. P. A., & Christijanti, W. (2013). Jurnal Belajar Sebagai Strategi Berpikir Metakognitif pada Pembelajaran Sistem Imunitas. *Journal of Biology Education*, 2(1), 1-9. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/2608>
- Setiawan, D., & Susilo, H. (2015). Peningkatan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa antara Model Problem-Based Learning dengan Model Ekspoditori pada Matakuliah Evolusi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 1 (Maret), 359–369. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Schultz, C. (2009). *Mathematical Communication and Achievement Through Journal Writing*. Retrieved from:<https://digitalcommons.unl.edu/mathmidsummative/27>
- Susantini, E. (2005). Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Genetika di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 62-75. Diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/82>
- Susanto, H., (2006). Mengembangkan Kemampuan Self-Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(5), 64-71.
- Syarif, H. S., & Munandar, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Jurnal Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP-PI Makassar pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 2(11), 169–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20414/jb.v11i2.133>
- Tanler, H. (2006). *Math Journaling as a Self-Regulated Learning Technique in the Fifth-Grade Classroom*. <https://ir.library.oregonstate.edu/concern/defaults/6w924h264>
- Ullrich, P. M., & Lutgendorf, S. K. (2002). Journaling about Stressful Event: Effect of Cognitive Processing and Emotional Expression. *Journaling About Stressful Events*, 24(3), 244-250.
- Zaduqisti, E. (2013). Efektivitas Arahan dan Umpan Balik dalam Menulis Jurnal Belajar untuk Meningkatkan Regulasi Diri dalam Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zaduqisti, E. (2014). Math Journaling dalam Pembelajaran Berpikir Induktif Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Siswa (Konsep Teoritis). *Forum Tarbiyah*, 12(2), 173-189.